PENGARUH STRES KERJA DAN USIA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA ANGGOTA POLISI

Novi Devita Mayang Sari^{1*}, Asri Mutiara Putri², Dewi Lutfianawati³
Program Studi Psikologi Universitas Malahayati Bandar Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja dan usia terhadap *psychological well-being* pada anggota kepolisian daerah (POLDA) Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner *psychological well-being* dan stres kerja, serta data demografi berupa usia. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota polisi Polda Lampung sebanyak 90 orang dari tiga bidang kerja yaitu Ditbinmas, Ditintelkam, dan Biro SDM. Penetapan subjek menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *quota sampling*. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa ada pengaruh stres kerja dan usia terhadap *psychological well-being* pada anggota kepolisian daerah (POLDA) Lampung, sebesar 38,3% varians *psychological well-being* dapat dijelaskan oleh stres kerja dan usia. Adapun sisanya 61,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan penerimaan diri serta diperlukan pula adanya penyediaan layanan psikologi untuk mengurangi stres kerja yang dialami oleh anggota kepolisian dan melakukan pelatihan manajemen stres yang baik.

Kata Kunci: *Psychological Well-Being*, Stres Kerja, Usia, Polisi

Abstract

This study aims to determine the effect of job stress and age on *psychological well-being* in members of the Lampung regional police (POLDA). This research is quantitative research. The data collection method uses *psychological well-being* and work stress questionnaires, as well as demographic data in the form of age. The subjects in this study were 90 police officers from three work areas, namely Ditbinmas, Ditintelkam, and HR Bureau. Determination of subjects using non-probability sampling technique with quota sampling type. In this study, data analysis used multiple regression analysis techniques. Based on the results of statistical tests, it shows that there is an effect of job stress and age on *psychological well-being* in members of the Lampung regional police (POLDA) of 0.383 which shows 38.3% of the variance in *psychological well-being* can be explained by job stress and age while the remaining 61.7% is influenced by other factors outside this study. The implication of this research is that there is a need for training to increase self-acceptance and the provision of psychological services to reduce work stress experienced by members of the police and provide good stress management training.

Keywords: *Psychological Well-Being*, Job Stress, Age, Police

*Corresponding Author:

Novi Devita Mayang Sari
Program Studi Psikologi Universitas Malahayati, Bandar Lampung
Email: novidevitam@gmail.com

Article History

Submitted: 14 Maret 2024

Accepted: 7 Maret 2025

Available online: 12 Maret 2025

PENGARUH STRES KERJA DAN USIA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA ANGGOTA POLISI

Novi Devita Mayang Sari, Asri Mutiara Putri, Dewi Lutfianawati

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia menginginkan mental yang sehat, merasakan perasaan bahagia dan positif. Edwards et al., (2005) menjelaskan *psychological well-being* yang sehat dan positif akan membuat perasaan bahagia pada manusia. Sedangkan menurut Huppert (2009) manusia dengan *psychological well-being* yang baik akan merasakan perasaan bahagia, memiliki keahlian serta keyakinan pada dirinya serta didukung dengan baik. Desmarais & Savoei (2012) menggambarkan *psychological well-being* sebagai pengalaman subjektif dan positif yang dialami individu di tempat kerja. Menurut Desmarais & Savoei (2012) juga menjelaskan dimensi *psychological well-being* yaitu, kesesuaian interpersonal ditempat kerja, kemajuan ditempat kerja, rasa kompetensi ditempat kerja, pengakuan yang dirasakan ditempat kerja, dan kemauan untuk terlibat dalam pekerjaan.

Salah satu profesi atau pekerjaan yang perlu diperhatikan tingkat *psychological well-being* nya adalah polisi. Menurut Pasal 13 Undang-undang No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, POLRI (Kepolisian Negara Republik Indonesia) merupakan salah satu lembaga negara yang mempunyai tugas untuk memberikan rasa aman, kehidupan yang tertib, menegakan hukum, melindungi, mengayomi, serta melayani masyarakat. POLRI mempunyai misi dan tujuan memberikan keamanan dalam negeri serta menciptakan kehidupan yang damai di

masyarakat dengan mengutamakan menjunjung tinggi hak azasi manusia (Gaussyah, 2014).

Menurut Barnes (Sukarno, 2013) dalam menjalankan tugas sebagai seorang anggota polisi memiliki resiko yang besar disetiap pekerjaan yang dilakukan, polisi juga selalu dituntut secara profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan sehingga banyak polisi yang merasa tertekan serta merasa kelelahan dan khawatir terhadap keselamatannya dalam bekerja. Penelitian yang dilakukan Nugrahini (2014) menjelaskan 67,5% polisi mengalami kekhawatiran terhadap keselamatan dirinya dalam menjalani tugas, tuntutan dalam bekerja dan rasa khawatir dapat menjadi tekanan bagi polisi dalam menjalankan tugasnya, hal inilah yang dapat berpotensi mempengaruhi rendahnya *psychological well-being*.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* seseorang yaitu faktor dukungan sosial, stres kerja, usia dan jenis kelamin (Ryff, 1989). Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan bahwa salah satu faktor stres kerja mempengaruhi *psychological well-being*. Gul & Delice (2011) menjelaskan bahwa pekerjaan menjadi seorang anggota polisi dapat berpotensi memiliki resiko tingkat stres yang tinggi. Munandar (2014) menjelaskan bahwa pekerjaan yang melebihi kapasitas dan kurang terjalannya relasi yang baik antara individu dengan pemimpin maupun rekan kerja akan membuat pekerjaan yang dilakukan terasa berat dan timbulnya perasaan tidak puas. Perasaan ketidakpuasan tersebut

PENGARUH STRES KERJA DAN USIA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA ANGGOTA POLISI

Novi Devita Mayang Sari, Asri Mutiara Putri, Dewi Lutfianawati

jika terus-menerus menguasai pikirannya, dan apabila anggota polisi tidak mampu mengatasi stres dengan baik, maka hal tersebut akan berdampak langsung pada kondisi *psychological well-being*nya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarah (2018), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan yang disebabkan oleh stres kerja terhadap *psychological well-being* pada anggota polisi.

Selain stres kerja *psychological well-being* juga dapat dipengaruhi oleh usia. Ryff & Keyes (1995) berpendapat bahwa *psychological well-being* dapat sangat dipengaruhi oleh adanya perbedaan usia yang akan mempengaruhi pada dimensi *psychological well-being*. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *psychological well-being* dan usia yaitu penelitian Kapteyn et al, (2015), dan Susianti & Rahardjo (2015) yang menguji salah satu variabel mengenai perbedaan usia dengan *psychological well-being*, menyatakan bahwa karyawan dengan kelompok usia dewasa awal dan dewasa madya masuk dalam kategori tinggi mengenai *psychological well-being*nya. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Salendu (2018) menyatakan bahwa usia karyawan memiliki adanya perbedaan dengan kesejahteraan psikologis di tempat kerjanya.

Terdapat banyak penelitian yang menggambarkan dan mengukur *psychological well-being*. Namun penelitian yang membahas mengenai instansi kepolisian masih belum memadai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh stres kerja dan usia terhadap *psychological well-being* pada anggota polisi.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur berupa skala dan data demografi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*.

Sampel dalam penelitian ini adalah 90 anggota Polisi, dengan kriteria anggota polisi yang aktif bertugas di Polda Lampung, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sampel terdiri dari tiga bidang kerja yang ada di Polda Lampung, sesuai dengan arahan serta izin dari pihak Polda Lampung. Adapun ketiga bidang kerja tersebut adalah Biro Sumber Daya Manusia (SDM), Direktorat Intelijen Keamanan (Dit. Intelkam), dan Direktorat Pembinaan Masyarakat (Dit. Binmas), dimana dari bidang kerja tersebut ditetapkan kuota sebanyak 30 orang pada masing-masing bidang kerja.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, jenis *quota sampling*. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi tidak diketahui secara jelas dan anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Karena populasi terbagi ke dalam beberapa subkelompok yang dalam hal ini adalah bidang

PENGARUH STRES KERJA DAN USIA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA ANGGOTA POLISI

Novi Devita Mayang Sari, Asri Mutiara Putri, Dewi Lutfianawati

kerja, kemudian dari setiap subkelompok tersebut ditetapkan kuota untuk individu yang akan dipilih sebagai sampel, jika kuota telah terpenuhi maka tidak ada individu lain yang berkesempatan mengikuti penelitian (Gravetter & Forzano, 2019).

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa angket atau skala pengukuran psikologi yang terdiri dari skala stress kerja, skala *psychological well-being*, dan data demografi berupa usia. Pengukuran skala stress kerja, skala *psychological well-being* dimuat dalam bentuk skala likert yang terdiri dari 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu: Sangat sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1.

Skala *Psychological Well being* dibuat berdasarkan aspek *psychological well-being* dari Ryff (1989) meliputi 6 (enam) aspek yaitu, a) aspek penerimaan diri, b) hubungan positif dengan orang lain, c) otonomi, d) penguasaan lingkungan, e) tujuan hidup, f) serta perkembangan pribadi. Hasil uji coba item *psychological well-being* menunjukkan angka validitas bergerak antara $r = .310 - .684$ serta reliabilitas $\alpha = .847$. Item *psychological well-being* terdiri dari 19 item pernyataan yang terdiri atas 11 item *favorable*, dan 8 item *unfavorable* seperti "Saya tidak begitu cocok dengan orang-orang dan masyarakat di sekitar saya".

Skala stress kerja diukur dengan

menggunakan skala stress kerja yang dibuat oleh (Davin, 2019), dan dikembangkan oleh Robbins (2002) berdasarkan 3 (tiga) aspek yaitu: a) aspek fisiologis, b) aspek psikologis, dan c) aspek perilaku. Hasil uji coba item stress kerja menunjukkan angka validitas item bergerak antara $r = .305 - .899$ serta hasil reliabilitas $\alpha = .951$. Item stress kerja terdiri dari 24 item pernyataan yang terdiri atas 9 item *favorable*, dan 14 item *unfavorable* seperti "Saya tetap tenang meskipun dimarahi atasan".

Variabel usia dalam penelitian ini akan bersifat sebagai data demografis yang dimana dalam data demografi ini akan dilihat berdasarkan rentan usia menurut Hurlock (2012) yaitu usia dewasa awal (18-40 tahun), dewasa madya (41-60 tahun), dan dewasa lanjut (> 60 tahun).

HASIL

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah anggota polisi aktif yang melaksanakan tugas di Polda Lampung, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peneliti menyebarkan skala penelitian kepada 90 subjek ke tiga bidang kerja yang telah disetujui oleh pihak Polda Lampung. Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (86.7%), memiliki pendidikan terakhir SMA (48.5%), dan berusia 20 tahun sampai dengan 40 tahun (91.9%).

**PENGARUH STRES KERJA DAN USIA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*
PADA ANGGOTA POLISI**

Novi Devita Mayang Sari, Asri Mutiara Putri, Dewi Lutfianawati

Tabel 1
Deskripsi Karakteristik Subjek

	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	78	86.7
Perempuan	12	13.3
Pendidikan		
SMA	44	48.9
S1	36	40
S2	10	11.1
Usia		
20-40 Tahun	82	91.1
41-60 Tahun	8	8.9
>60 Tahun	0	0

Tabel 2
Kategorisasi *Psychological Well-Being*

Kategori	Skor	N	%
Rendah	$X < 38$	0	0
Sedang	$38 \leq X < 57$	29	21.1
Tinggi	$57 \geq X$	71	78.9
Total		90	100

Berdasarkan table 2, diketahui bahwa PWB (*psychological well-being*) yang dialami oleh polisi di Polda Lampung paling banyak

berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 71 subjek (78,9%), dan 29 sisanya (21,1%) berada pada kategori sedang.

Tabel 5
Kategorisasi *Psychological Well-Being per Aspek*

Aspek <i>Psychological Well-Being</i>	Kategorisasi (%)		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Penerimaan diri	82.3	17.8	0
Hubungan positif dengan orang lain	3.3	37.8	58.9
Otonomi	100	0	0
Penguasaan lingkungan	46.7	53.3	0
Tujuan hidup	41.1	58.9	0
Pertumbuhan personal	13.3	38.9	47.8

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa subjek memiliki *Psychological Well-Being* (PWB) pada kategori tinggi yaitu pada aspek hubungan positif dengan orang lain (58,9%), dan aspek pertumbuhan personal (47,8%). Selanjutnya dua aspek berada pada

kategori sedang yaitu penguasaan lingkungan (53,3%), dan tujuan hidup (58,9%), serta dua aspek lainnya yaitu penerimaan diri (82,2%), dan otonomi (100%) berada pada kategori rendah.

PENGARUH STRES KERJA DAN USIA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA ANGGOTA POLISI

Novi Devita Mayang Sari, Asri Mutiara Putri, Dewi Lutfianawati

Tabel 6
Kategorisasi Stres Kerja

Kategori	Skor	N	%
Rendah	$X < 46$	44	48.9
Sedang	$46 \leq X < 69$	36	40.0
Tinggi	$69 \geq X$	10	11.1
Total		90	100

Berdasarkan tabel kategorisasi pada variabel stres kerja diatas, maka dapat diketahui bahwa paling banyak subjek memiliki stres kerja pada kategori rendah yaitu sebanyak 44 subjek (48,9%), 36 subjek memiliki stres kerja pada kategori sedang (40%), dan 10 subjek memiliki stres kerja pada kategori tinggi (11,1%).

Tabel 7
Kategorisasi Stres Kerja

Aspek Stres Kerja	Kategorisasi (%)		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Fisiologis	48.9	37.8	13.3
Psikologis	58.9	34.4	6.7
Perilaku	56.7	36.7	6.7

Berdasarkan tabel kategorisasi stres kerja ditinjau dari aspek stres kerja, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek memiliki stres kerja yang rendah pada aspek perilaku (56,7%), aspek psikologis (58,9%), dan aspek fisiologis (48,9%).

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Pengaruh Stres Kerja Dan Usia Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Anggota Polisi.

Variabel Bebas (Prediktor)	Variabel Terikat	F	R ²	Beta
Stres Kerja	<i>Psychological Well-Being</i>	0,000*	0,383*	-0,615*
Usia				-0,116

*p<0,05

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, ditemukan bahwa stres kerja dan usia dapat menjelaskan varians dari *psychological well-being* secara signifikan ($R^2 = 0,383$, $p < .05$). Selanjutnya hasil analisis pengaruh masing-masing variabel didapatkan bahwa stres kerja ($\beta = -0,615$, $p < 0,05$), dan usia ($\beta = -0,116$, $p > 0,05$) secara signifikan tidak mempengaruhi *psychological well-being*.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh stres kerja dan usia terhadap *psychological well-being* pada anggota polisi. Hasil analisis atau uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara stres kerja, usia dan *psychological well-being* pada anggota polisi yang menunjukkan 38,3% varians *psychological well-being* dapat dijelaskan oleh stres kerja dan usia, adapun sisanya 61,7%

PENGARUH STRES KERJA DAN USIA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA ANGGOTA POLISI

Novi Devita Mayang Sari, Asri Mutiara Putri, Dewi Lutfianawati

dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan analisis dikatakan bahwa polisi yang menjadi subjek pada penelitian ini sebagian besar memiliki *psychological well-being* yang cenderung sedang hingga tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu aspek yang paling banyak berada pada kategori rendah adalah aspek penerimaan diri. Sejalan dengan itu, Ryff (1989) menjelaskan bahwa individu yang memiliki skor rendah pada dimensi ini merasa tidak puas pada diri sendiri, merasa kecewa dengan kehidupan yang dijalani, mengalami kesulitan karena sejumlah kualitas pribadi dan ingin menjadi orang yang berbeda dengan dirinya saat ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui ada pengaruh negatif antara stres kerja terhadap *psychological well-being*. Secara parsial stres kerja menyumbang 61,5% terhadap *psychological well-being*. Dari hasil uji hipotesis ini berarti jika stres kerja tinggi maka *psychological well-being* akan rendah begitupun sebaliknya semakin rendah stres kerja maka semakin tinggi *psychological well being* yang dimiliki seseorang. Sehingga hipotesis kedua, ada pengaruh antara stres kerja terhadap *psychological well being* diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Davin (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara stres kerja dengan *psychological well being* pada anggota Reskrim Polda Riau, dimana semakin rendah stres kerja maka semakin tinggi *psychological well being* yang dimiliki anggota Polisi Polda Riau. Lebih

lanjut Wijaya & Trang (2022) menyebutkan bahwa Stres Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Psychological Well Being*. Serta Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Johari & Omar, (2019) dimana hasilnya terdapat hubungan korelasional dari Stres Kerja terhadap *Psychological Well Being*, dimana perubahan yang terjadi dalam hal Stres Kerja akan memicu perubahan pada *Psychological Well Being* seseorang.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa stres kerja yang dimiliki anggota Kepolisian berada pada kategori rendah dengan persentase 48,9%, yang berarti anggota kepolisian mampu meminimalisir stres yang mungkin saja terjadi. Berdasarkan analisis aspek-aspek stres kerja paling banyak memiliki stres kerja pada kategori rendah di aspek psikologis (58,9%), dan sedang ke tinggi pada aspek fisiologis. Robbins (2002) menyebutkan beberapa hal yang teridentifikasi sebagai gejala fisiologis antara lain, penurunan metabolisme dalam tubuh, mudah sakit kepala, tekanan darah naik, mempercepat detak jantung dan mengalami sesak nafas serta merasakan serangan jantung.

Selain stres kerja, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara usia terhadap *psychological well-being*. Artinya hipotesis ketiga, ada pengaruh antara usia dengan *psychological well-being* ditolak. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian pertama yang menggunakan usia sebagai variabel yang mempengaruhi *psychological*

PENGARUH STRES KERJA DAN USIA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA ANGGOTA POLISI

Novi Devita Mayang Sari, Asri Mutiara Putri, Dewi Lutfianawati

well-being pada anggota polisi sehingga tidak ada hasil penelitian lain yang dapat menjadi perbandingan oleh peneliti. Hanya saja penelitian yang ditemukan oleh peneliti mengenai usia dengan *psychological well being*, serta menolak hasil penelitian yang dilakukan Susianti & Rahardjo (2015) yang menyebutkan Karyawan dengan kelompok umur dewasa awal dan dewasa madya masuk dalam kategori tinggi mengenai *psychological well-beingnya*.

Studi ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu seperti : Terkait dengan proses pengumpulan data memerlukan waktu yang lama, terlebih penelitian ini dilaksanakan secara online dan offline, dengan situasi instansi yang cukup sibuk, serta peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung dalam pengisian kuesioner. Sehingga terdapat kemungkinan hasilnya tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari responden penelitian. Kemudian cakupan penelitian yang terbatas. Dimana pada penelitian ini hanya mengambil dari tiga bidang kerja di Polda Lampung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara variabel stres kerja dan usia terhadap *psychological well-being*. Sehingga, variabel stres kerja dan usia dapat menjadi prediktor variabel *psychological well-being*. Selanjutnya juga terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap *psychological well-being*, semakin tinggi stres kerja maka semakin rendah *psychological well-being* begitupun sebaliknya,

semakin rendah stres kerja maka semakin tinggi *psychological well-being*. Serta tidak terdapat pengaruh usia terhadap *psychological well-being*. Artinya, usia tidak mempengaruhi *psychological well-being* pada anggota polisi Polda Lampung.

Hasil ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai stres kerja dan *psychological well-being* di kepolisian dalam menangani stres kerja yang berlebihan. Diantaranya dengan menyediakan layanan psikologis dan pelatihan manajemen stres kerja yang baik, sehingga mampu mengenali sumber stres pada diri sendiri serta mampu menghilangkan atau mengurangi stres kerja dan merubah menjadi kekuatan yang positif untuk lebih produktif.

Pada penelitian ini *psychological well being* pada anggota kepolisian Polda Lampung masih kurang dalam penerimaan diri, diharapkan Polda Lampung dapat lebih memperhatikan *psychological well being* atau kesejahteraan psikologis pada anggota kepolisian Polda Lampung dengan memberikan pelatihan mengenai peningkatan penerimaan diri.

Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti kembali terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi *psychological well-being* selain stres kerja dan usia. Selanjutnya jika memungkinkan penelitian harus dilakukan secara offline agar hasilnya dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya serta, peneliti selanjutnya dapat meneliti kepada seluruh bidang kerja yang ada sehingga

**PENGARUH STRES KERJA DAN USIA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*
PADA ANGGOTA POLISI**

Novi Devita Mayang Sari, Asri Mutiara Putri, Dewi Lutfianawati

hasilnya lebih bervariasi.

The Role of Psychological Capital. *International Journal of Business and Management*, 3(1), 13–17.

DAFTAR PUSTAKA

- Davin, L. (2019). Hubungan Antara Persepsi Beban Kerja Dan Psychological Well-Being Dengan Stres Kerja Pada Anggota Reskrim Polda Riau. 6(1), 5–10.
- Desmarais Dan Savoei. (2012). What Is Psychological Well-Being , Really ? A Grassroots Approach from the Organizational Sciences What is Psychological Well-Being , *Journal of Psychological Health at Work*, 13, 659–684. <https://doi.org/10.1007/s10902-011-9285-3>
- Edwards, S. D., Ngcobo, H. S. B., Edwards, D. J., & Palavar, K. (2005). Exploring the relationship between physical activity , psychological well- being and physical self- perception in ... *Journal of Research in Sport, Physical Education and Recreation*, 27(1), 75–90.
- Gaussyah. (2014). *Peranan dan Kedudukan POLRI dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia*.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2019). *Research methods fot the behavioral sciences*.
- Gul, Z., & Delice, M. (2011). Police Job Stress And Stress Reduction / Coping Programs : The Effects On The Relationship With Spouses. *Journal of Police Studies*, 13(3), 19–38.
- Huppert, F. A. (2009). Psychological Well-being: Evidence Regarding its Causes and Consequences. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1(2), 137–164.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Erlangga.
- Johari, F. S., & Omar, R. (2019). Occupational Stress and Psychological Well-Being: The Role of Psychological Capital. *International Journal of Business and Management*, 3(1), 13–17.
- Kapteyn, A., Lee, J., Tassot, C., Vonkova, H., & Zamarro, G. (2015). Dimensions of Subjective Well-Being. In *Social Indicators Research* (Vol. 123, Issue 3). Springer Netherlands.
- Munandar, S. . (2014). *Psikologi Industri dan Organisasi*.
- Nugrahini, L. (2014). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Polisidi Polresta Surakarta. *Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Anggota Polisidi Polresta Surakarta*, 3(2), 1–46.
- Rahayu, P. P., & Salendru, A. (2018). Peran Obsessive Passion Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dan Kesejahteraan Psikologis Di Tempat Kerja. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(3), 231–247.
- Robbins, P. S. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi* (PT. Indeks Kelompok Gramedia (ed.); ke 5).
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081.
- Ryff, & Keyes. (1995). The structure of psychological revolutions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719–727.
- Sarah, S. (2018). *Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Psychological Well-Being Pada Polisi Wanita*.
- Sukarno, A. N. H. (2013). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Kompensasi Dengan Kepuasan Kerja Pada Pegawai Puskesmas. *Naskah Publikasi*, 01–15.

**PENGARUH STRES KERJA DAN USIA TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL- BEING*
PADA ANGGOTA POLISI**

Novi Devita Mayang Sari, Asri Mutiara Putri, Dewi Lutfianawati

Susianti, D., & Rahardjo, W. (2015). Komitmen Organisasi Pada Petugas Halte Transjakarta Busway : Menilik Peran Kecerdasan Emosional , Kualitas. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 69–78.

Wijaya, C., & Trang, I. (2022). Analisis Stres Kerja, Motivasi Dan Self Management

Ability Terhadap Psychological Well Being Pada Mitra Pengemudi Perusahaan Ojek Online Di Kota Manado Analysis of Work Stress, Motivation and Self Management Ability on Psychological Well Being on Driver P. *Uhing 858 Jurnal EMBA*, 10(4), 858–867.